

RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF PARENTS WITH THE MOTIVATION OF CHILDREN'S LEARNING IN TIME PANDEMIC COVID-19 IN SD IT CAHAYA HATI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 2, Mei 2021

DOI: 10.24036/spektrumpls.v9i2.112648

Sidqa Adila¹, Wisroni²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

² Sidqaadilao610@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning motivation of children at SD IT Cahaya Hati Pauh Kamar, which is thought to have something to do with the role of parents in educating children. The purpose of this study was to reveal a description of the role of parents in educating children, learning motivation of children at SD IT Cahaya Hati Pauh Kamar, and to determine the relationship between the role of parents and children's learning motivation during the Covid 19 pandemic at SD IT Cahaya Hati Pauh Kamar. This type of research is a descriptive correlational study with a quantitative approach. The population of this study were all students in grade III, amounting to 100 people consisting of 4 (four) local at SD IT Cahaya Hati Pauh Kamar and a sample of 40%, namely 40 people with a sampling technique that is cluster random sampling. The data collection technique used was a questionnaire and the tools used were questionnaires. The data analysis technique uses the percentage formula and the product moment. The results of this study indicate that: 1) the role of parents in educating children is low; 2) the learning motivation of children at SD IT Cahaya Hati Pauh Kamar is low; 3) there is a significant relationship between the role of parents in educating their children and their motivation to learn at SD IT Cahaya Hati Pauh Kamar. The suggestion of this research is that it is hoped that the parents of SD IT Cahaya Hati Pauh Kamar children will further enhance their role as educators, encouragement, facilitators, and mentors while accompanying children while studying at home.

Keywords: *The Role of Parents, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku manusia baik secara individual maupun berkelompok dan dilakukan secara sadar. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri dan sesuai dengan nilai yang ada di masyarakat (Ihsan, 2005:1). Dalam pendidikan juga terdapat suatu proses yang berisi pembelajaran ilmu pengetahuan, keterampilan yang dimiliki seseorang sebagai warisan dari orang terdahulu hingga sekarang. Pendidikan sebagai suatu keahlian yang ada pada diri sendiri yang akan terus berkembang dan bersifat perorangan. Terdapat beberapa jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal (Triwiyanto, 2014: 24). Pendidikan yang dilaksanakan di luar lingkup pendidikan yang formal dan dapat dilakukan dengan cara terstruktur dan berjenjang merupakan pengertian dari pendidikan nonformal. Pendidikan formal akan berjalan dengan baik jika ada pendidikan nonformal yang menjadi penghubung bagi pendidikan formal (Sudjana, 2006). Dalam pendidikan non formal terdapat salah satunya pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga merupakan suatu upaya yang dilaksanakan oleh orang tua yang berbentuk suatu penyesuaian dan improvisasi terhadap kepribadian anak (Abdullah, 2003:232). Pendidikan keluarga memiliki fungsi dalam memberikan pengalaman dasar bagi kehidupan anak, memberikan pelajaran tentang emosional anak dan juga memberikan pengajaran mengenai kehidupan bersosial, beragama dan bermoral. Oleh karena itu salah satu yang bisa memotivasi anak saat belajar adalah peranan orang tua yang ikut terlibat dalam keberhasilan anak.

Dalam dunia pendidikan, orang tua erat hubungannya dengan anak karena memiliki keterlibatan yang tinggi bagi motivasi belajar anak sebagai seorang pelajar. Peran ibu dan bapak dalam memotivasi belajar anak sangat berhubungan erat, sebagaimana orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, pembimbing (Aisyatinnaba, 2015:22-23).

Pada pertengahan bulan Maret 2020 kepala sekolah meliburkan peserta didiknya sesuai dengan kebijakan pemerintah yang mengharuskan semua peserta didik belajar dirumah secara online, hal ini dilakukan sebagai antisipasi penyebaran Corona Virus Disease (covid 19) yang telah mewabah di Indonesia sejak awal tahun 2020. Berdasarkan wawancara tanggal 28 Agustus 2020 dengan salah satu guru yang mengajar di SD IT Cahaya Hati yang bernama Wilda Shalma menyatakan bahwasanya dalam masa pandemi covid 19 motivasi belajar peserta didik rendah, berbeda dengan sebelum terjadinya pandemi covid 19, motivasi belajar anak lumayan tinggi, hal ini dibuktikan banyak anak yang semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, banyak siswa yang rajin mengerjakan tugas dan juga pembelajaran masih dilakukan dengan tatap muka tidak lewat daring (dalam jaringan) jadi tugas-tugas yang diberikan guru disekolah masih terlaksana dengan baik. Jika siswa kurang mengerti tentang tugas bisa ditanyakan langsung kepada guru tanpa melibatkan orang tua dalam setiap pembelajaran.

Peneliti melakukan studi dokumentasi tentang motivasi belajar peserta didik dalam masa pandemi sebanyak 4 kali pertemuan dalam satu bulan yang dilaksanakan secara daring melalui grup whatsapp terhadap 25 orang peserta didik dari kelas III B. Terdapat tiga aspek yang dilihat selama melakukan studi dokumentasi yaitu: 1). Mengumpulkan tugas tepat waktu; 2). Ketekunan dalam mengerjakan tugas; 3). Tidak cepat bosan pada saat tugas banyak. Hasil olah data empiris dari studi dokumentasi yang dilakukan peneliti sebanyak 4 kali pengamatan dengan rata-ratanya terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu sebanyak 8 orang peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu, sebanyak 8 orang yang memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas, sebanyak 8 orang yang tidak cepat bosan saat tugas banyak. Berdasarkan hasil studi dokumentasi peneliti, peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu hanya 32% dari 25 orang, ketekunan dalam mengerjakan tugas hanya 28% dari 25 orang dan yang tidak cepat bosan saat memiliki tugas banyak hanya 32% dari 25 orang.

Perilaku yang dicontohkan oleh orang tua saat ingin membuat anak semangat dalam belajar, serta perhatian yang cukup yang diberikan pada anak agar tujuan dapat tercapai adalah pengertian dari peran orang tua. Dalam pendidikan peran orang tua sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing, (Aisyatinnaba, 2015:22-23). Berikut pembahasan mengenai teori hubungan peran orang tua dengan motivasi belajar yaitu: 1) Hubungan antara peran orang tua sebagai pendidik dengan motivasi belajar anak, pendidik yang paling menjadi dasar untuk mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, dan potensi psikomotor adalah bagian dari peran orang tua. Apabila orang tua dapat mengupayakan perannya sebagai orang tua terhadap anak maka motivasi anak akan meningkat. Kekuatan dan daya dorong sangat berperan untuk kesuksesan anak dalam meraih tujuan, baik secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan kelakuan, baik dalam aspek pengetahuan, perilaku, maupun keterampilan (Hanafiah dan Suhana, 2012:26). Jadi orang tua harus dapat memperhatikan kemampuan anaknya agar yang kurang di dalam diri anak bisa di dorong lagu guna menyempurnakan tujuan yang akan dicapai.

2) Hubungan antara peran orang tua sebagai pemberi motivasi/pendorong dengan motivasi belajar anak, daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Dorongan untuk melakukan sesuatu perlu kita lakukan, untuk menumbuhkan setiap motivasi yang dimiliki oleh anak perlu adanya kontribusi bagi orang tua dengan melaksanakan perannya sebagai orang tua. Peran orang tua adalah peran yang selalu meningkatkan motivasi belajar anak, pemberian motivasi setiap harinya dapat menjadikan anak terdorong untuk menunjukkan perbuatan yang akan ditujunya khususnya dalam belajar. Sebagaimana menurut, Sari (2017:42) menyatakan bahwa untuk memberikan penguatan diri dari dalam diri anak maka pemberian penghargaan dapat dilakukan seperti memberikan hadiah pada anak, memberikan pujian. Hal ini dimaksudkan bahwa anak dapat menunjukkan cara belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya jika adanya pendorong dan pemberi saat belajar. Hal ini dimaksudkan untuk sebagai pendorong atau pemberian motivasi belajar pada anak agar anak dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

3) Hubungan antara peran orang tua sebagai fasilitator dengan motivasi belajar anak, Penyedia fasilitas bagi anak maka disediakan fasilitas belajar anak adalah alat perlengkapan tulis, tempat belajar, penerangan. Seiring dengan pendapat, Salahudin (2011:216) menyatakan bahwa pembelajaran bagi anak akan disediakan oleh orang tua fasilitas belajarnya agar dapat mencapai tujuan yang tertentu. 4. Hubungan antara peran orang tua sebagai pembimbing dengan motivasi belajar anak, Bimbingan yang berkelanjutan dapat terus dilakukan oleh orang tua pada anaknya dan tidak hanya sekedar mejadi pemberi fasilitas saja. Kekuasaan tertinggi yang mempertanggung jawabkan atas hak memberikan bimbingan kepada anak adalah orang tua. Keadaan yang seperti ini akan terjadi jika antara orang tua dan anak memiliki kerja sama yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar dan perkembangan belajar anak dapat berjalan dengan baik, Hasbullah (2013:34) memiliki pendapat tentang pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan dengan baik jika orang tua dapat melakukan pengontrolan dan bimbingan yang sesuai dengan aturan yang ada.

Menurut Yusuf (2009:32). Faktor yang berasal dari dalam diri anak disebut faktor internal dan yang berasal dari luar diri anak atau lingkungan seperti lingkungan keluarga dan masyarakat disebut faktor eksternal. Dalam lingkungan keluarga pendidik dan pemberi motivasi anak dalam belajar merupakan peran dari orang tua. Motivasi anak dalam belajar tinggi jika peran orang tua dalam mendidik anak itu berhasil.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi tersebut dapat dilihat bahwa masih rendahnya motivasi belajar anak, karena disebabkan oleh rendahnya peran orang tua dalam mendidik anak. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk melihat gambaran tentang: 1) Gambaran Peran Orang Tua Di SD IT Cahaya Hati; 2) Gambaran Motivasi Belajar Anak Di SD IT Cahaya Hati; 3) Untuk Melihat Gambaran Hubungan Antara Peran Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak Di SD IT Cahaya Hati Pauh Kamar.

METODE

Latar belakang masalah serta tujuan penelitian tersebut, maka pada tujuan jenis penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional (Arikunto (2014), berpendapat bahwa korelasional mempunyai fungsi untuk melihat ada atau tidak adanya suatu hubungan, jika ada, seberapa kuat kaitan hubungan tersebut dan berarti atau tidaknya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yaitu siswa kelas III yang terdiri dari 4 lokal yang terdaftar pada tahun 2020. Sampel yang diambil memakai teknik Cluster Random Sampling yaitu pembagian populasi pada beberapa kelompok dan didasarkan pada ciri-ciri yang natural. Penarikan sampel sebanyak 40%, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 40 orang.

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat penelitian. Menurut Widodo (2018), kuesioner (angket/skala) adalah susunan pertanyaan atau penjelasan yang disusun berlandaskan beberapa indikator variabel penelitian yang disajikan pada responden. Kuesioner biasanya dipergunakan untuk menilai sikap atau perilaku dan persepsi. Uji coba instrumen dilakukan dengan cara memberikan angket terlebih dahulu kepada 10 orang peserta diluar populasi yang pernah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil uji coba angket diuji validitasnya melalui SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

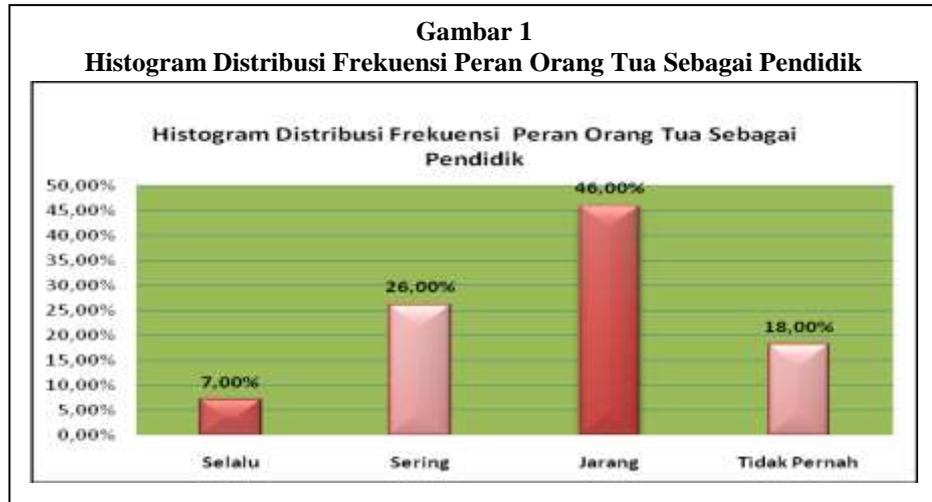
Hasil Penelitian

Gambaran Peran Orang Tua Anak Di SD IT Cahaya Hati

Gambaran Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Hasil persentase gambaran peran orang tua sebagai pendidik sebanyak 46% responden yang memilih alternatif jawaban jarang, 26% responden yang memilih alternatif jawaban sering, 18% responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah, 7% responden yang memilih alternatif jawaban selalu.

Hasil jawaban responden dari angket yang telah disebar, dibuat dengan histogram dibawah ini:

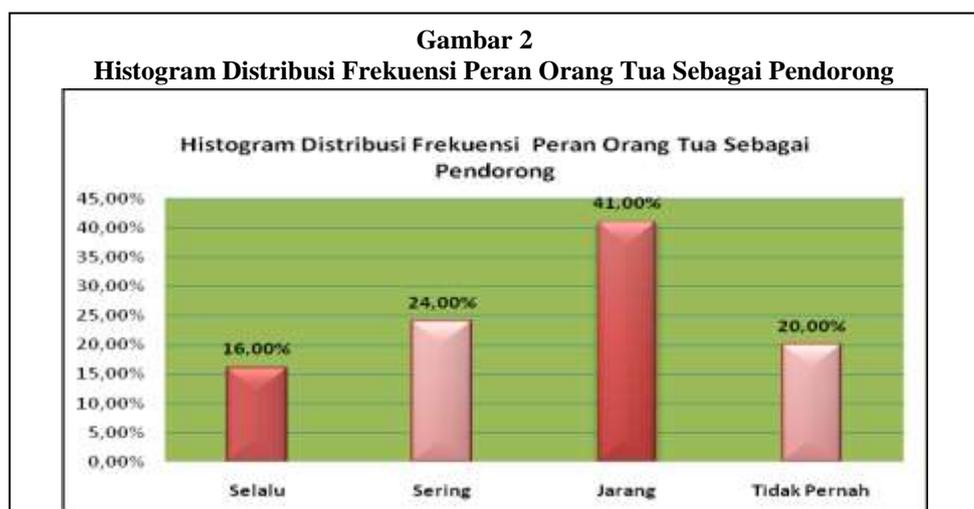


Dari histogram data dapat diketahui bahwa peran orang tua sebagai pendidik dikategorikan rendah, terlihat dari persentase responden yang memilih alternatif jawaban jarang dengan angka paling tinggi sebesar 46%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dikategorikan rendah.

Gambaran Peran Orang Tua Sebagai Pendorong

Hasil persentase pendorong sebanyak 41% yang menjawab jarang, 24% yang menjawab sering, 20% yang menjawab tidak pernah, 16% responden yang memilih alternatif jawaban selalu.

Hasil jawaban responden dari angket yang telah disebar, dibuat dengan histogram dibawah ini:

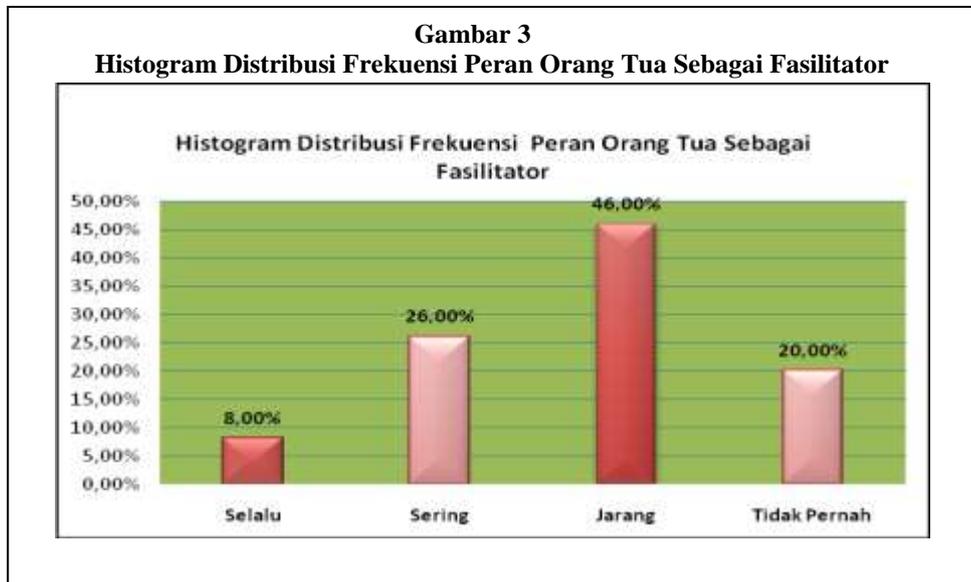


Dari histogram data dapat diketahui bahwa peran orang tua sebagai pendorong dikategorikan rendah, terlihat dari persentase responden yang memilih alternatif jawaban jarang dengan angka paling tinggi sebesar 41%. Dapat menyimpulkan bahwa peran ibu dan bapak sebagai pendorong dikategorikan rendah.

Gambaran Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator maka hasil persentase yang didapat sebanyak 46% yang menjawab jarang, 26% yang menjawab sering, 20% memberikan jawaban tidak pernah, 8% memilih jawaban selalu.

Berdasarkan angket yang telah disebarakan maka hasilnya dibuat dengan bentuk histogram dibawah ini:

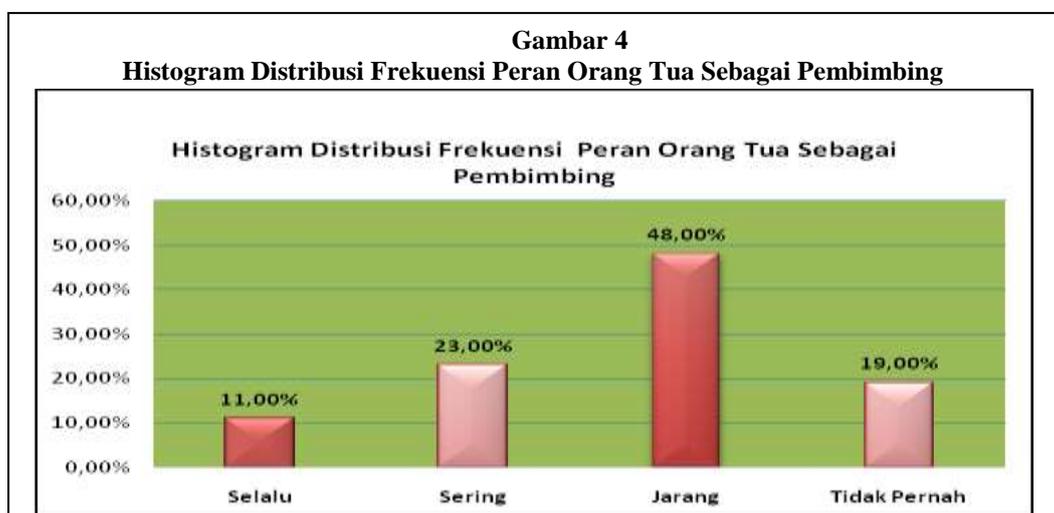


Dari histogram data dapat diketahui bahwa peran orang tua sebagai fasilitator dikategorikan rendah, terlihat dari persentase responden yang memilih alternatif jawaban jarang dengan angka paling tinggi sebesar 46%. Menyimpulkan bahwa peran ibu dan bapak sebagai fasilitator dikategorikan rendah.

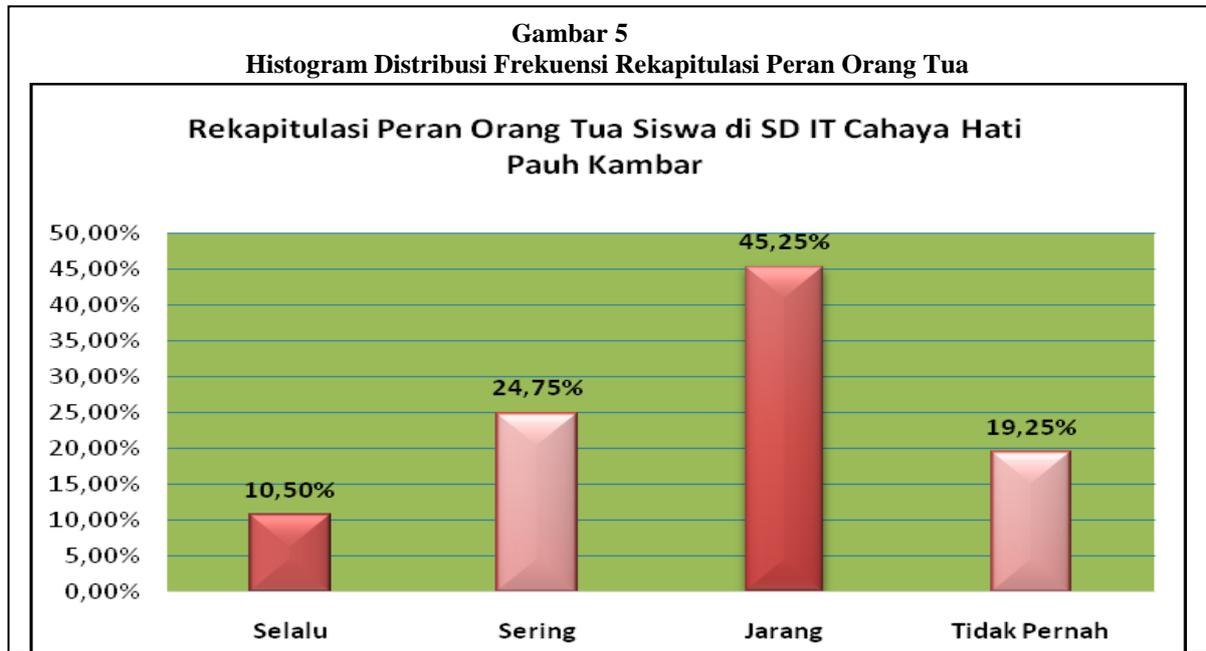
Gambaran Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing hasil yang didapat dari persentase sebanyak 48% memberikan jawaban jarang, 23% yang memilih jawaban sering, 19% yang menjawab tidak pernah, 11% yang memilih alternatif jawaban selalu.

Hasil jawaban responden dari angket yang telah disebarakan, dibuat dengan histogram dibawah ini:



Dari histogram data dapat diketahui bahwa peran orang tua sebagai pembimbing dikategorikan rendah, terlihat dari persentase responden yang memilih alternatif jawaban jarang dengan angka paling tinggi sebesar 48%. Menyimpulkan bahwa peran ibu dan bapak sebagai pembimbing dikategorikan rendah.



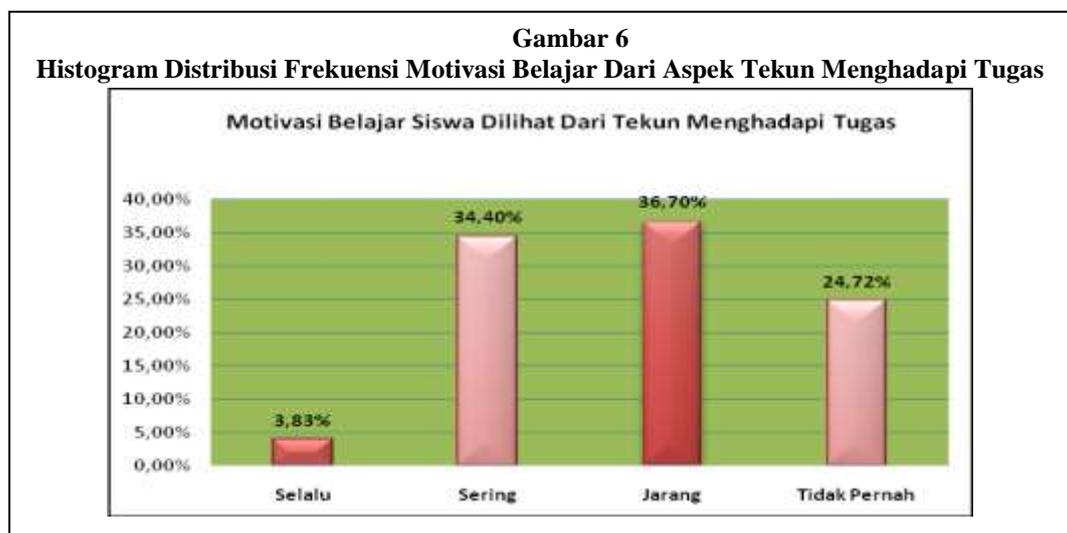
Dari gambar 5 juga terlihat bahwa rekapitulasi peran orang tua itu rendah saat membimbing anak selama belajar di rumah.

Gambaran Motivasi Belajar Anak Di SD IT Cahaya Hati

Gambaran Motivasi Belajar Anak Dari Aspek Tekun Menghadapi Tugas

Hasil persentase gambaran motivasi belajar anak dari aspek tekun menghadapi tugas sebanyak 36,7% yang menjawab jarang, 34,4% memilih jawaban sering, 24,72% yang menjawab tidak pernah, 3,83% yang menjawab selalu

Hasil jawaban responden dari angket yang telah disebarkan, dibuat dengan histogram dibawah ini:

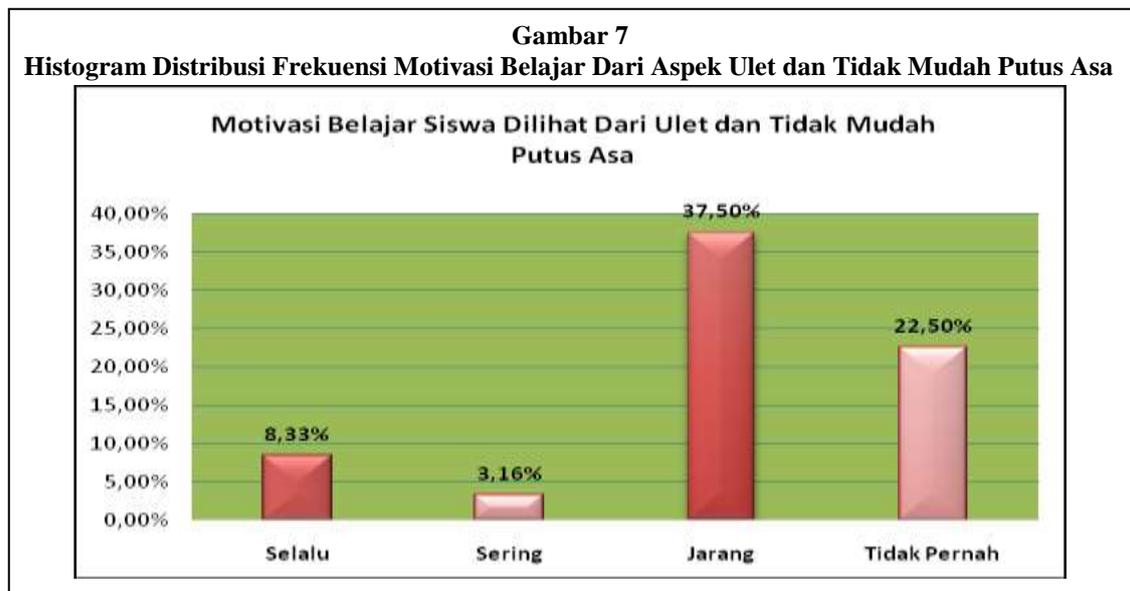


Dari histogram data dapat diketahui bahwa motivasi belajar anak dari aspek tekun menghadapi tugas dikategorikan rendah, terlihat dari persentase responden yang memilih alternatif jawaban jarang dengan angka paling tinggi sebesar 48%. Menyimpulkan bahwa aspek tekun menghadapi tugas dikatakan rendah.

Gambaran Motivasi Belajar Anak Dari Aspek Ulet dan Tidak Mudah Putus Asa

Hasil persentase gambaran motivasi belajar anak dari aspek ulet dan tidak mudah putus asa sebanyak 37,5% yang menjawab responden jarang, 3,16% yang memilih jawaban sering, 22,5% menjawab tidak pernah, 8,33% yang memberikan jawaban selalu.

Hasil jawaban responden dari angket yang telah disebar, dibuat dengan bentuk histogram dibawah ini:

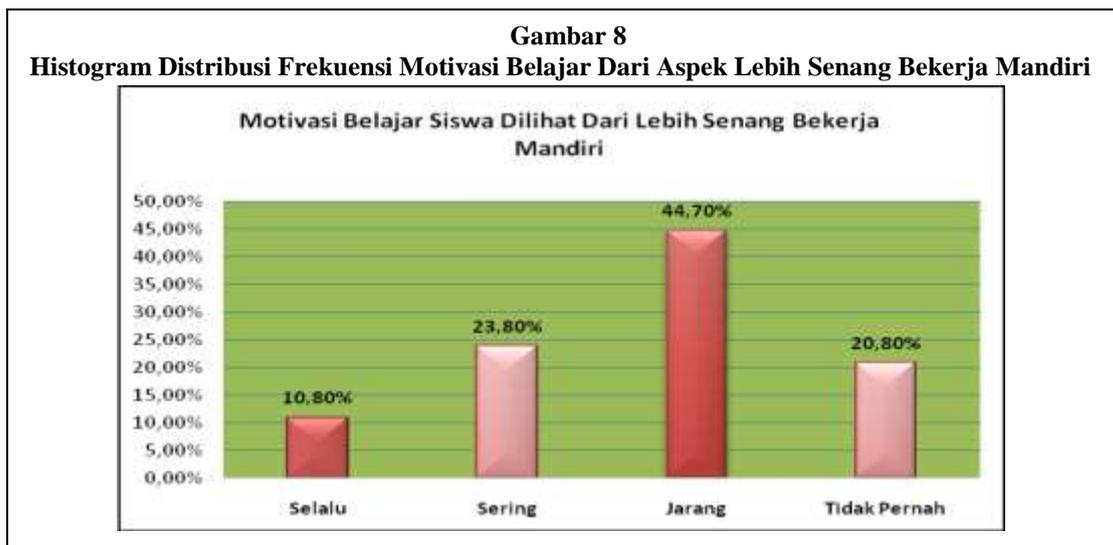


Dari histogram data dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dari aspek ulet dan tidak mudah putus asa dikategorikan rendah, terlihat dari persentase responden yang memilih alternatif jawaban jarang dengan angka paling tinggi sebesar 48%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak dari aspek ulet dan tidak mudah putus asa dikategorikan rendah.

Gambaran Motivasi Belajar siswa Dari Aspek Lebih Senang Bekerja Mandiri

Hasil persentase gambaran motivasi belajar anak dari aspek lebih senang bekerja mandiri sebanyak 44,7% yang menjawab jarang, 23,8% memilih jawaban sering, 20,8% yang menjawab tidak pernah, 10,8% memilih jawaban selalu.

Hasil jawaban responden dari angket yang telah disebar, dibuat dengan histogram dibawah ini:

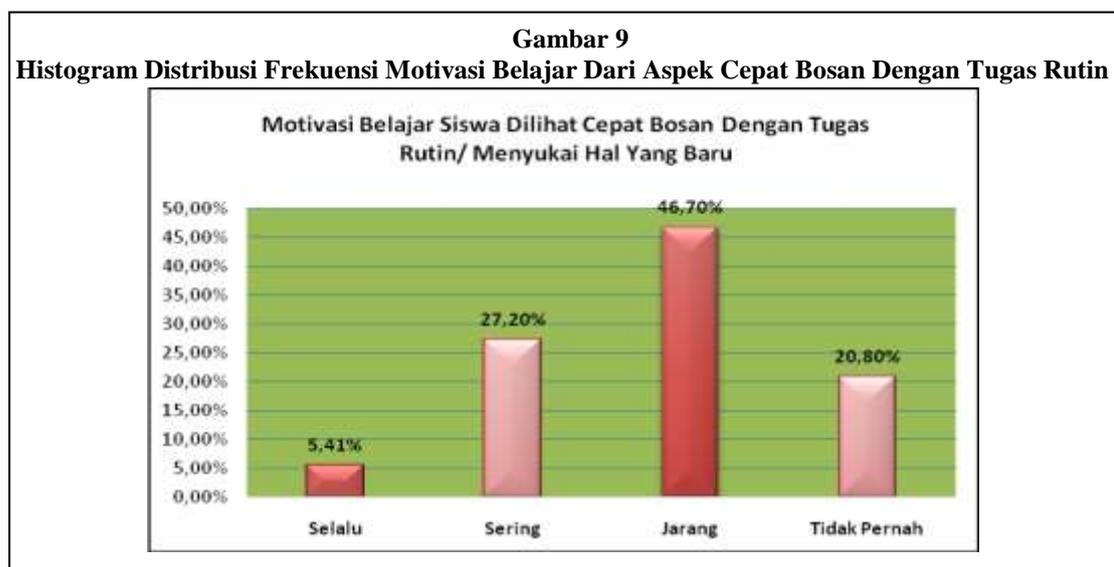


Dari histogram dari aspek lebih senang bekerja mandiri dikategorikan rendah, terlihat dari persentase responden yang memilih alternatif jawaban jarang dengan angka paling tinggi sebesar 44,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak dari aspek lebih senang bekerja mandiri dikategorikan rendah.

Gambaran Motivasi Belajar Anak Dari Aspek Cepat Bosan dengan Tugas Rutin

Hasil persentase gambaran motivasi belajar siswa dari aspek cepat bosan dengan tugas rutin sebanyak 46,7% yang menjawab jarang, 27,2% memilih jawaban sering, 20,8% yang menjawab tidak pernah, 5,41% memilih jawaban selalu.

Hasil jawaban responden dari angket yang telah disebarkan, dibuat dengan histogram dibawah ini:



Dari histogram data dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dari aspek cepat bosan dengan tugas rutin dikategorikan rendah, terlihat dari persentase responden yang memilih alternatif jawaban jarang dengan angka paling tinggi sebesar 44,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak dari aspek cepat bosan dengan tugas rutin dikategorikan rendah.

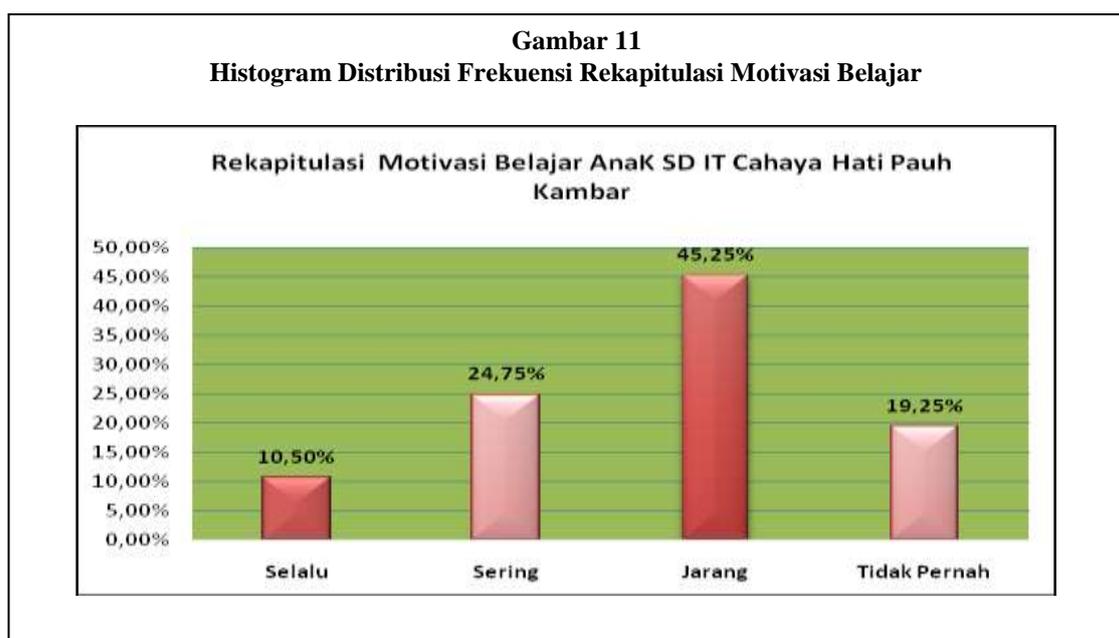
Gambaran Motivasi Belajar Anak Dari Aspek Menunjukkan Minat terhadap Berbagai Macam Masalah

Hasil persentase gambaran motivasi belajar anak dari aspek minat yang ditunjukkan terhadap suatu masalah. menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah sebanyak 38,5% memilih jawaban jarang, 23,1 % yang menjawab sering, 29% memilih jawaban tidak pernah, 6,07% memberikan jawaban selalu.

Hasil jawaban responden dari angket yang telah disebarakan, dibuat dengan histogram dibawah ini:



Dari histogram diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dari aspek menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah dikategorikan rendah, dilihat pada persentase yang memilih jawaban jarang dengan angka paling tinggi sebesar 38,5%. Menyimpulkan bahwa motivasi belajar anak dari aspek menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah dikategorikan rendah.



Dari gambar 11 juga terlihat bahwa rekapitulasi motivasi belajar anak yaitu rendah saat mengikuti pembelajaran selama di rumah. Dapat dilihat pada responden yang memilih alternatif jawaban jarang.

Pembahasan

Gambaran Peran Orang Tua Siswa Di SD IT Cahaya Hati

Peran orang tua siswa di SD IT Cahaya Hati yang dilihat dari hasil penelitian itu kurang baik. Hal ini dikarenakan responden yang memilih alternatif jawaban jarang pada peran orang tua sebagai pendidik sebanyak 46%, sebagai pendorong sebanyak 41%, sebagai fasilitator sebanyak 46% sebagai pembimbing sebanyak 48%. Maka berdasarkan model analisis skala likert menurut Priyatna (2020), menyatakan frekuensi terbanyak menjadikan kesimpulan, maka hasil penelitian ini dikatakan kurang baik karena 45,25% reponden yang memilih alternatif jawaban jarang yang merupakan persentase tertinggi dari alternatif jawaban lainnya.

Peran orang tua menjadi salah satu penentu dan penunjang bagi anak dalam mencapai keberhasilannya saat belajar. Peran ibu dan bapak sangat memiliki peranan yang penting dalam keluarga misalnya, dengan selalu memberikan perhatian pada anak. Sebagaimana menurut pendapat ahli yang mengatakan bahwa orang yang paling utama memikul tanggung jawab pada pendidikan anak adalah orang tua. (Hery Noer Aly, 1999). Peran orang tua itu bukan hanya membahas tentang perhatian dan kasih sayang saja namun juga ada peran sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing. Dari masing-masing bagian tersebut memiliki isi yang harus diperankan dengan baik oleh orang tua. Pada pendidikan bahwa peran sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing adalah peran dari orang tua (Aisyatinnaba, 2015:22-23).

Gambaran Motivasi Belajar Siswa Di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar

Hasil temuan menunjukkan bahwa gambaran motivasi belajar siswa SD Cahaya Hati dikategorikan kurang baik. Hal ini dikarenakan responden yang memilih alternatif jawaban jarang motivasi belajar siswa dari aspek tekun menghadapi tugas sebanyak 36,7%, motivasi belajar siswa dari aspek ulet dan tidak mudah putus asa sebanyak 37,5%, motivasi belajar siswa dari aspek lebih senang bekerja mandiri sebanyak 44,7%, motivasi belajar siswa dari aspek cepat bosan dengan tugas rutin sebanyak 46,7%, motivasi belajar siswa dari aspek menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah sebanyak 38,5%. Maka berdasarkan model analisis skala likert menurut Priyatna (2020), menyatakan frekuensi terbanyak menjadikan kesimpulan, maka hasil penelitian ini dikatakan kurang baik karena berdasarkan hasil rekapitulasi analisis data aktivitas belajar peserta didik yaitu sebanyak 45,25% reponden yang memilih alternatif jawaban jarang merupakan persentase tertinggi dari alternatif jawaban lainnya.

Dari penjabaran diatas maka motivasi belajar anak dapat dilihat dari aspek menghadapi tugas dengan sungguh-sungguh, ulet dan tidak mudah menyerah, bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas rutin, dan minat yang ditunjukkan dalam berbagai masalah. Motivasi belajar anak di SD IT Cahaya Hati berdasarkan temuan hasil penelitian masih dikategorikan rendah.

Hubungan Peran Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SD IT Cahaya Hati

Berdasarkan analisis data, pengolahan data yang dilaksanakan didapat r hitung = 0,641 dan nilai perbandingan dengan r tabel = 0,312 dengan $N=40$. Korelasi antara keduanya dikategorikan kuat karena terletak pada interval (0,60-0,79), untuk lebih jelasnya diatas. Dengan demikian, apabila peran orang tua rendah maka motivasi belajar juga akan rendah. Sangat berguna sekali peran orang tua untuk memberikan suport, kemudian membentuk kebiasaan belajar yang baik dan langkah-langkah belajar yang baik. Pentingnya peran orang tua dalam membantu dan membentuk semangat anak yang tinggi (Slametto: 54). Jadi, jika peran orang tua terhadap anak dapat terlaksana dengan baik maka motivasi belajar anak juga akan baik.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan hubungan antara peran orang tua dengan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid 19 di SD IT Cahaya Hati merujuk pada: 1) peran orang tua siswa di SD IT Cahaya Hati rendah; 2) motivasi belajar siswa di SD IT Cahaya Hati tergolong rendah; 3) terjadinya hubungan yang kuat antara peran yang dilakukan oleh orang tua dengan motivasi belajar siswa di SD IT Cahaya Hati Pauh Kabar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, W. (2006). *Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: PLS FIP UNP.
- Abdullah, M. I. (2003). *Pendidikan Keluarga bagi Anak*. Cirebon: Lektor.
- Aisyatinnaba, N. (2015). *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)*. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriyanti, A., Resnani, & Hasnawati. (2014). *Hubungan Suasana Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Horton, P. B., & Hunt, C. L. (1993). *Sosiologi* (A. Ram & T. Sobari, Eds.). Jakarta: Erlangga.
- Ihsan, F. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komarudin. (1994). *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mudjiman, H. (2008). *Belajar Mandiri*. Surakarta: LPP UNS.
- Nasution, H. M. N. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Pohan, M. I. (1986). *Masalah Anak dan Anak Bermasalah*. Jakarta: Intermedia.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Salahudin, A. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sardiman, A. . (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, D. (2017). *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa*. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.